

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan ibu dan anak merupakan suatu indikator penting untuk menilai derajat kesehatan suatu bangsa. Untuk menciptakan anak yang sehat sebagai generasi penerus bangsa, proses kehamilan dibentuk dan sangat dipengaruhi oleh kesehatan ibu. Kehamilan dan persalinan adalah proses yang fisiologis, tetapi berisiko terjadi penyulit sehingga dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi. Data tahun 2023 menunjukkan jumlah kematian ibu di Indonesia sebesar 4.165 jiwa dengan rasio 177 tiap 100.000 kelahiran hidup, dan sebesar 4.150 jiwa pada tahun 2024 atau setara 140 tiap 100.000 kelahiran hidup. (Kemendagri, 2025). Angka ini sudah mencapai target RPJMN yaitu 189 per 100.000 kelahiran hidup, tetapi masih cukup tinggi dari target *Sustain Developmental Goals* (SDGs) yaitu 70 kematian ibu dalam 100.000 kelahiran hidup (World Health Organization, 2025).

Preeklampsia termasuk salah satu penyulit pada kehamilan hingga berdampak pada kematian ibu dan perinatal di seluruh dunia. Secara global, pada tahun 2022, prevalensi preeklampsia bervariasi antara 0,51% hingga 38,4%. Sementara itu, pada tahun 2024, insidensi preeklampsia di Indonesia berkisar 3,8% hingga 8,5%. Kematian ibu tahun 2024 di Indonesia dengan preeklampsia dan eklampsia sebesar 23% (988 kasus), diikuti perdarahan 22% (922 kasus), dan infeksi 11% (502 kasus) (Jellabing et al., 2025).

Preeklampsia adalah kondisi ketika terjadi peningkatan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg dimulai pada usia kehamilan 20 minggu dan disertai adanya

proteinuria (Mardiyah, 2022), sedangkan preeklampsia berat adalah kondisi perburukan dari preeklampsia dengan adanya peningkatan tekanan darah menjadi $\geq 160/110$ mmHg dan proteinuria positif (World Health Organization, 2023). Dinas Kesehatan Provinsi NTT dalam laporan pendampingan Quality Improvement (QI) Collaborative terhadap provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), menjelaskan bahwa, berdasarkan data agregat dari 13 fasyankes di Provinsi NTT, insidensi kasus preeklampsia berat di Provinsi NTT pada tahun 2024 sebesar 7,74% (Dinkes Provinsi, 2024). Jumlah kasus yang tinggi juga berdampak pada angka kematian ibu yang ada di Provinsi NTT yang disebabkan oleh preeklampsia dan eklampsia., Jumlah kematian ibu yang disebabkan oleh preeklampsia maupun eklampsia pada tahun 2024 adalah sebesar 24 kasus (18,4 %) dari total kematian 125 ibu, dan Kabupaten Manggarai sendiri sejumlah 4 kasus (28,6%) dari total 14 kematian ibu (MPDN, 2024).

Penyebab preeklampsia berat belum diketahui secara pasti. Preeklampsia disebutkan sebagai *Theory of Disease* (Cerelia E *et al.*, 2023). Ada berbagai faktor yang diyakini menjadi pemicu preeklampsia berat. Faktor-faktor maternal, yaitu usia ekstrem ibu (kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun), primigravida, riwayat preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, serta riwayat hipertensi kronis, kondisi medis ibu seperti obesitas, autoimun, diabetes melitus dan penyakit ginjal, dipercaya berisiko meningkatkan kejadian preeklampsia berat (Cunningham *et al.*, 2022). Penelitian Jellabing di RSUD Johannes Kupang, menyebutkan bahwa usia ibu, riwayat preeklampsia dan hipertensi kronis merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap kejadian preeklampsia (Jellabing *et al.*, 2025). Sementara itu, Tapowolo dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa indeks

massa tubuh berpengaruh signifikan terhadap preeklampsia (Tapowolo *et al.*, 2018). Penelitian lain di RSUP Prof. Dr. dr. Kandou Manado juga menyatakan adanya pengaruh yang spesifik dari obesitas terhadap preeklampsia berat (Pagirik *et al.*, 2024). Pelayanan kesehatan yang berkualitas, juga berperan penting dalam kejadian preeklampsia berat. Rendahnya cakupan kunjungan antenatal, ketidakteraturan melakukan *antenatal care* dan keterlambatan melakukan skrining preeklampsia pada usia kehamilan di bawah 20 minggu menyebabkan preeklampsia tidak terdeteksi sejak dini. Akibatnya, rumah sakit sebagai pusat rujukan sering menerima kasus preeklampsia yang sudah dalam kondisi berat dan komplikasi akibat keterlambatan penanganan di tingkat primer, sehingga kesakitan dan kematian ibu di rumah sakit menjadi lebih tinggi (Jamilah and Cucuk, 2025)

Data preeklampsia yang tercatat di Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng (RSUD) dalam rentang tahun 2022-2024 merupakan salah satu kasus terbanyak untuk pasien kebidanan dan cenderung meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2022, sebanyak 255 kasus (6,71%); tahun 2023 sebanyak 274 kasus (6,73%); dan tahun 2024 sebanyak 396 kasus (9,98%). Komplikasi lain dari preeklampsia berat pada ibu adalah eklampsia (0,8%), HELLP Syndrome (1,1%), Acute Kidney Injury (AKI) (0,1%). Kematian ibu di RSUD Ruteng dalam kurun waktu 2023-2025 dengan penyebab preeklampsia dan eklampsia adalah sejumlah 2 kasus (16,7%) di tahun 2023, 4 kasus (28,6%) di tahun 2024 dan 4 kasus (66,7%) di tahun 2025 (MPDN, 2024)

Tingginya kasus preeklampsia di RSUD Ruteng harus menjadi perhatian semua pihak karena dapat meningkatkan kesakitan dan kematian ibu akibat penyulit dan komplikasi. Penelitian tentang faktor risiko preeklampsia sangat penting

dilakukan sebagai acuan untuk menentukan penatalaksanaan awal dan pemantauan dini secara tepat sehingga mencegah komplikasi yang lebih berat seperti eklampsia, *HELLP Syndrome* dan kerusakan organ lainnya (Ratnawati *et al.*, 2017). Selain itu, informasi ini sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan, perencanaan tatalaksana dan peningkatan kualitas pelayanan obstetri khususnya preeklampsia di rumah sakit (Mardiyah, 2022)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis kemudian ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia Berat Pada Ibu Hamil di RSUD Ruteng” dengan harapan hasil penelitian dapat dikembangkan untuk meningkatkan deteksi dini, membuat kebijakan dan tatalaksana preeklampsia secara komprehensif sehingga dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin diteliti adalah “**Apakah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Preeklampsia Berat pada ibu hamil di RSUD Ruteng?**”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng

2. Tujuan Khusus

a. Menganalisis karakteristik faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng

- b. Menganalisis hubungan usia ibu dengan kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng.
- c. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng
- d. Menganalisis hubungan kunjungan antenatal dengan kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Ruteng
- e. Mengidentifikasi faktor risiko (*Odds Ratio*) dari usia ibu, paritas dan kunjungan antenatal terhadap kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian preeklampsia berat pada ibu hamil di RSUD Ruteng sehingga menambah wawasan dan pengetahuan. Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai sumber informasi tambahan untuk penelitian yang mendalam tentang deteksi dini, pencegahan dan tatalaksana yang lebih komprehensif pada kasus preeklampsia berat.

2. Praktik

a. Bagi Tenaga kesehatan

Sebagai bahan acuan dalam memberikan informasi tentang faktor resiko preeklampsia berat sehingga cepat dan fokus saat melakukan deteksi dan identifikasi kasus preeklampsia berat yang kelak dapat meningkatkan kualitas tatalaksana preeklampsia berat.

b. Bagi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP)

Agar lebih mengoptimalkan skrining preeklampsia dan risiko lainnya sehingga pencegahan dapat dilakukan untuk menurunkan komplikasi.

c. Bagi Rumah Sakit

Agar dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam peningkatan mutu pelayanan tatalaksana yang komprehensif mengenai kasus preeklampsia maupun kehamilan dan persalinan risiko tinggi lain sehingga mengurangi komplikasi yang berdampak pada peningkatan kematian ibu.

d. Bagi peneliti lanjutan

Sebagai salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam lagi terkait preeklampsia terutama di lingkungan rumah sakit.

